

Pokok Bahasan

7

Ingatan, Lupa dan Asosiasi

Oleh : Diana Septi Purnama, M.Pd

Email : dianaseptipurnama@uny.ac.id

Ingatan

- Ingatan adalah kemampuan untuk menghubungkan pengalaman yang telah lalu, yang telah melekat pada jiwa individu dan direproduksi pada masa sekarang (W. Stern)
- Ingatan adalah kemampuan rohaniah individu untuk menerima, menyimpulkan dan menimbulkan kembali (Kohnstamm)



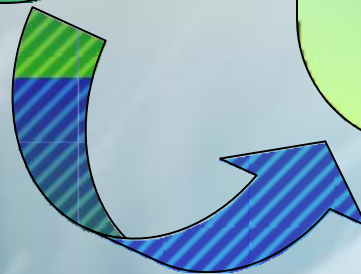
Tiga aspek dalam berfungsinya ingatan



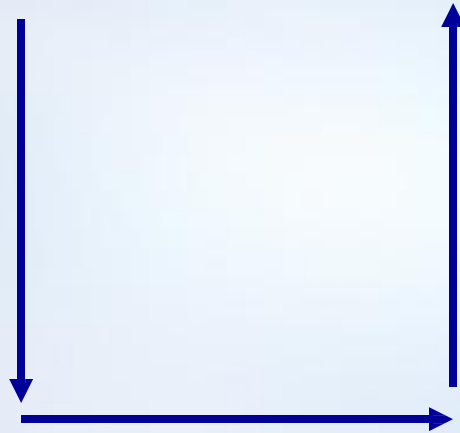
1. Mencamkan, yaitu menerima kesan-kesan
2. Menyimpan kesan-kesan
3. Mereproduksi kesan-kesan

Fungsi dan sifat ingatan:

Ingatan yang baik mempunyai sifat-sifat cepat atau mudah mencamkan, setia, teguh, luas dalam menyimpan, dan siap atau sedia dalam mereproduksi kesan-kesan



Menerima
cepat



Menyimpan
setia-teguh-luas

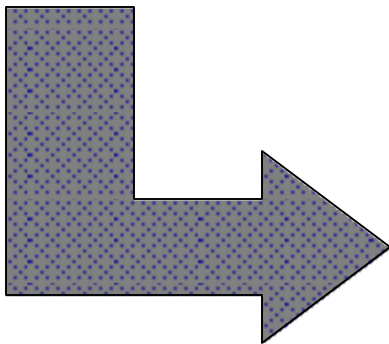
Mereproduksi
sikan siap

- Ingatan cepat → mudah dalam mencamkan sesuatu hal tanpa menjumpai kesukaran
- Ingatan setia → apa yang telah dicamkan akan disimpan dengan baik tanpa berubah, tetap cocok dengan keadaan semula
- Ingatan teguh → dapat menyimpan kesan dalam waktu yang lama, tidak mudah lupa
- Ingatan luas → dapat menyimpan banyak kesan-kesan
- Ingatan siap → mudah dapat mereproduksi kesan yang telah disimpannya

Mencamkan



Menurut terjadinya
dapat dibedakan:



1. Mencamkan yang sekehendak
2. Mencamkan yang tidak sekehendak

Hal-hal yang dapat membantu mencamkan dengan sengaja (menghafal)

- ❑ Menyuarakan bahan yang dihafalkan
- ❑ Pembagian waktu belajar yang tepat
- ❑ Penggunaan metode belajar yang tepat:
 - metode keseluruhan (G=Ganzlern)
 - metode Bagian (T=Teillern)
 - metode campuran (V=vermittelendelern)

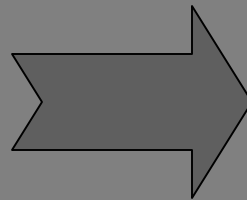
Faktor lain yang dapat menambah pencaman

1. Mneumotechnik (titian ingatan)
2. Penggolongan secara ritmis
3. Penggolongan kesatuan dalam ruang
4. Penggolongan menjadi kumpulan yang berarti

Mengingat dan Lupa

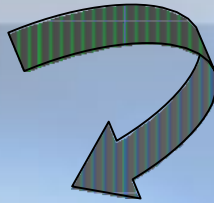
- Hal yang diingat adalah hal yang tidak dilupakan, dan hal yang dilupakan adalah hal yang tidak diingat

Mengapa dapat terjadi lupa? → dapat diterangkan dengan teori athropi dan interferensi



- Teori Athropi → menitik beratkan pada panjangnya interval. Lupa terjadi karena memori traces lama tidak ditimbulkan kembali ke alam sadar, sehingga makin lama terjadi penguapan atau pengendapan
- Teori Interferensi → menekankan isi interval. Lupa terjadi karena banyaknya tanggapan yang saling campur aduk, sehingga tanggapan yang satu mengganggu tanggapan yang lain

Tanggapan bermacam-macam yang dapat mengganggu ingatan (Hilgard)



1. Proaktif → terjadi bila materi yang dipelajari kemudian terhambat oleh materi yang dipelajari terdahulu
2. Retroaktif → terjadi bila materi yang dipelajari terdahulu terhambat oleh materi yang dipelajari kemudian

Hal-hal yang mempengaruhi lupa:

- Kondisi fisik
- Banyaknya materi
- Arti materi
- Panjangnya interval
- Peranan emosi: represi, kecemasan, takut

REPRODUKSI

Yakni pengaktifan kembali hal-hal yang telah dicamkan.

Ada dua bentuk:

- Recall → mengingat kembali tanpa obyek pedoman
- Recognition → mengenal kembali dengan menggunakan obyek sebagai pedoman

Asosiasi

- Asosiasi adalah hubungan antara tanggapan yang satu dengan yang yang lain dalam jiwa kita
- Menurut psikologi asosiasi antara tanggapan-tanggapan itu ada kekuatan halus yang menyebabkan bila salah satu dari tanggapan itu masuk ke dalam kesadaran, maka tanggapan itu ‘memanggil’ tanggapan yang lain dan membawanya ke dalam kesadaran

Hukum-hukum Asosiasi

1. Hukum sama saat/serentak → tanggapan yang dialami dalam waktu bersamaan cenderung untuk berasosiasi antara satu dengan yang lainnya, misalnya bentuk benda dengan nama, bau.
2. Hukum berturutan → tanggapan-tanggapan yang dialami secara berturut-turut cenderung berasosiasi antara satu dengan lainnya. Misalnya: 1 2 3 4 → 5 6 7 8 dst
3. Hukum kesamaan/kesesuaian → tanggapan-tanggapan yang bersesuaian cenderung berasosiasi satu dengan lainnya
4. Hukum berlawanan → tanggapan-tanggapan yang saling berlawanan akan berasosiasi satu dengan lainnya
5. Hukum sebab akibat → tanggapan yang mempunyai hubungan sebab akibat cenderung berasosiasi satu dengan lainnya